BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis terhadap kesulitan belajar siswa MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru bimbingan konselingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IX di Mts Al-Istiqomah pekapuran raya yaitu: faktor yang ada pada dirinya sendiri misalnya, sakit, faktor kecerdasan, bakat, minat, motivasi, keluarga.

Peran guru bimbingan konseling untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siswa kelas IX di Mts. Al-Istiqomah Pekapuran Raya

a. Memberikan layanan bimbingan klasikal

   Melaksanakan bimbingan klasikal merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Mts. Al-Istiqomah pekapuran raya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Yang didalamnya memberikan informasi tentang cara belajar dengan baik kepada siswa melalui metode ceramah.

b. Menyalurkan siswa dalam Ekstrakulikuler

   Peran guru bimbingan konseling selanjutnya adalah menyalurkan siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar

untuk memasuki ekstrakulikuler mengenai mata pelajaran yang sulit mereka pahami seperti ekstrakulikuler matematika dan bahasa inggris.

c. Bekerjasama dengan pihakpihak yang terlibat

Guru bimbingan konseling di Mts Al-Istiqomah pekapuran raya bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru:
   a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah.
   b. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar harus direncanakan secara baik, sistematis dan terprogram, disesuaikan dengan materi pelajaran serta dalam persiapan mengajar.
   c. Agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menumbuhkan minat anak, guru sebaiknya menerapkan metode yang bervariatif, memposisikan diri sebagai moderator dan

fasilitator, dan mengembangkan pola interaksi yang dinamis antara anak dengan anak, maupun antara anak dengan guru.

2. Kepada kepala Sekolah
   a. Untuk meningkatkan sikap professional guru, kepala sekolah perlu mengintensifkan pembinaan dan supervisi kepada guru berkaitan dengan persiapan mengajar maupun pelaksanaan pembelajaran.
   b. Mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
   c. Memberikan kemudahan, fasilitas dan subsidi dan kepada guru yang melaksanakan media pembelajaran dengan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar
3. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa khususnya dalam kesulitan belajar dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berdasarkan gejala-gejala yang dapat diamati seperti (a) gejala fisik, misalnya gangguan penglihatan, pendengaran, bicara; (b) gejala prilaku, misalnya suka membolos, berkelahi; (c) gejala hasil belajar, misalnya prestasi belajar yang rendah, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi sikap dan prilaku, wawancara, serta studi dokumentasi yang memudahkan

pengklasifikasian jeni-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga alternatif bantuan yang akan diberikan lebih sesuai.

4. Kepada Wali kelas dan guru mata pelajaran, dengan diketahuinya kesulitan-kesulitan belajar tersebut agar lebih memahami bahwa karakter setiap siswa berbeda dan cara belajarnya juga berbeda, sehingga dapat mengantisipasi siswa yang berkesulitan belajar.
5. Kepada siswa/I Mts Al-Istiqomah pekapuran raya yang mengalami kesulitan belajar agar lebih giat dan selalu berusaha untuk belajar dengan lebih baik lagi serta memahami potensi diri masing-masing dan lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, sehingga prestasi belajar meningkat dan kesulitan belajar akan berkurang.